BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya laju pertumbuhan penduduk saat ini memang menjadi masalah besar di Indonesia. Untuk menangani hal tersebut maka terus dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program KB guna menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,49 persen pertahun. Jumlah jiwa dalam pendataan tahun 2010 tercatat sebanyak 231.485.456 jiwa. Secara nasional jumlah jumlah peserta KB tercatat sebanyak 31.640.957 peserta dan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) terhitung sebanyak 44.431.227 pasangan, sehingga keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) dari seluruh PUS sebesar 71,21 % (BKKBN, 2010).

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS menjadi visi untuk mewujudkan "Keluarga Berkualitas Tahun 2015". Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saifuddin dkk, 2006).

Data dari BKKBN menunjukan angka aborsi di Indonesia sebesar 2,3 juta/tahun, yang penyebabnya karena alasan medis dan kehamilan tidak didinginkan (KTD). KTD terjadi karena pola perilaku beresiko bagi pasangan

yang belum menikah dan rendahnya tingkat pemakaian kontrasepsi bagi pasangan yang sudah menikah (Emilia, 2008).

Indonesia adalah negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia. Untuk mengurangi pertumbuhan penduduk yang cepat di Indonesia maka pemerintah mengadakan program yang bertujuan untuk mengurangi kesuburan, yaitu dengan cara program keluarga berencana (KB) (Molyneaux, 2005)

Menurut data BKKBN Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 jumlah PUS yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 4.784.150 peserta dengan rincian masing-masing per metode kontrasepsi IUD 406.097 (8,49%), MOW 262.761 (5,49%), MOP 52.679 (1,10%), kondom 92.072 (1,92%), implant 463.786 (9,69%), suntik 2.753.967 (57,56%), Pil 752.788 (15,74%) (BKKBN Jateng, 2012).

Menurut data DKK Sukoharjo pada tahun 2012 jumlah akseptor KB aktif adalah 122.421. Yang menggunakan kontrasepsi jangka pendek sebanyak 80.799 (66%), yang terdiri dari KB suntik sebanyak 51,7%, Pil 13,57% dan Kondom 0,72%. Kontresepsi jangka panjang yaitu IUD sebanyak 17,84%, MOW/MOP 8,91% dan Implan 7,19% (DKK Sukoharjo, 2012).

Table 1.1

Table Akseptor KB aktif wilayah kerja puskesmas kecamatan sukoharjo periode tahun 2012 (Data Puskesmas Sukoharjo, 2012) :

KELURAHAN	∑PUS	IUD	MOP	MOW	IMPL	STK	PIL	KDM	∑	%PUS
Kenep	971	204	0	51	66	323	129	6	779	80,20
Banmati	953	141	1	90	34	392	98	8	764	80,15
Mandan	1017	276	1	46	58	328	99	9	817	80,30
Begajah	1063	233	9	57	24	422	106	5	856	80,5
Gayam	1891	387	17	162	86	674	166	23	1515	80,1
Joho	1326	321	5	114	32	434	123	35	1063	80,1
Jetis	1585	340	8	112	60	614	109	27	1270	80
Combongan	862	150	4	43	31	359	95	8	690	80,1
Kriwen	998	72	2	156	36	440	87	7	800	80,1
Bulakan	1127	127	4	115	55	368	139	6	914	81,1
Dukuh	1051	110	18	134	91	409	80	6	848	80,6
Sukoharjo	1609	354	12	161	66	525	1537	20	1291	80,2
Bulakrejo	1023	149	17	140	31	366	109	7	819	80
Sonorejo	889	197	5	86	33	309	79	4	748	80,2

		3161	10 3	146 7	70 3	596 3	157 1	17 1	13139	80,2

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo periode Januari 2012 – Januari 2013, diperoleh data ibu hamil sebanyak 265 ibu hamil (GI: 108, G2: 109, G3: 33, G4: 14, G5: 0, G6: 2 dan G7: 1) . Dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara pada 7 ibu hamil yang diperiksa di puskesmas tentang pengetahuan KB, sebanyak 5 ibu hamil tidak tahu akan jenis- jenis KB, keuntungan dan kerugian KB. Dan 2 ibu hamil tahu akan pengetahuan tentang KB.

4 dari 7 ibu hamil menyatakan enggan ikut KB karena takut menggunakan KB dan tidak mau KB. Kurangnya pengetahuan mengenai KB merupakan salah satu faktor terjadinya peningkatan penduduk di Indonesia. Dan dari hasil survey yang didapatkan masih banyak sekali warga yang beranggapan bahwa “banyak anak banyak rezeki”.

Dari uraian latar belakang penulis tertarik untuk memilih judul penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Memutuskan menjadi Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap

Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Memutuskan menjadi Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo ”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

   Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu Hamil dalam memutuskan menjadi akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KB di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

   b. Untuk mengetahui sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

   c. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KB sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

   d. Untuk mengetahui perbedaan sikap ibu hamil tentang KB sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian secara umum, dan dapat memberi informasi yang berguna untuk peneliti lebih lanjut, khususnya tentang Keluarga Berencana (KB).

2. Manfaat Praktis

   a. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam memutuskan menjadi akseptor KB.

   b. Meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya KB.

E. Keaslian Penelitian

1. Zumrotun (2010), dengan judul "Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Pil tentang Efek Samping Pil Oral Kombinasi di RB Budi Rahayu Semarang". Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian sebanyak 35 orang dengan tehnik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Hasilnya didapatkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (48,7%), ibu berpengetahuan cukup 12 orang (34,29%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (17,14%). Dengan demikian sebagian besar tingkat pengetahuan ibu dinyatakan berpengalaman baik.

2. Meliati (2005), dengan judul "Hubungan Pengetahuan Akseptor KB tentang Kontrasepsi Rasional dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Desa Bangun Cipto Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian analitik non eksperimen dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi peserta KB aktif pada

petugas lapangan KB (PLKB) sampai maret 2005 di Desa Bangun Cipto Yogyakarta. Sampel penelitian menggunakan probability sampling dengan tehnik proportional sampling (sampel berimbang). Data dianalisis dengan uji statistic chi square. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi rasional dengan pemilihan metode kontrasepsi yang signifikan.